

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA
AL QUR'AN PADA SANTRI PEMULA DI TPQ AL IANAH
TLOGOWUNGU 2025/2026**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

NURLAELY AMALIYAH

NIM. 31502300134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

HALAMAN JUDUL

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN
PADA SANTRI PEMULA DI TPQ AL IANAH TLOGOWUNGU
2025/2026**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

NURLAELY AMALIYAH

NIM. 31502300134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Nurlaely Amaliyah

NIM : 31502300134

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN PADA SANTRI PEMULA DI TPQ AL IANAH TLOGOWUNGU 2025/2026"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Pati, 23 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Nurlaely Amaliyah

NIM 31502300134

NOTA PEMBIMBING

Pati, 23 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan
Agung di Semarang

Assalamualaikum. Wr. Wb

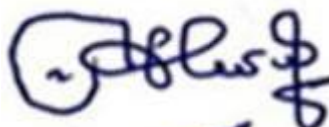
Setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurlaely Amaliyah
NIM : 31502300134
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Membaca Al
Qur'an Pada Santri Pemula Di Tpq Al Ianah
Tlogowungu 2025/2026

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.
NIDN: 0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **NURLAELY AMALIYAH**
Nomor Induk : 31502200134
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL
QUR'AN PADA SANTRI PEMULA DI TPQ AL IANAH
TLOGOWUNGU 2025/2026"

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

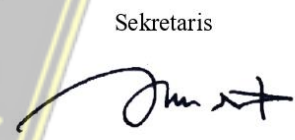
Senin, 13 Romadhon 1447 H.
2 Maret 2026 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

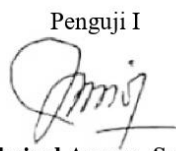
Mengetahui
Dewan Sidang



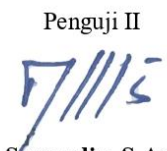
Ketua/Dekan
Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I



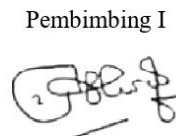
Sekretaris
Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.



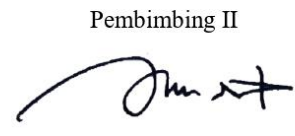
Penguji I
Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.



Penguji II
Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag.



Pembimbing I
Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.



Pembimbing II
Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Nurlaely Amaliyah. 31502300134. **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI PEMULA DI TPQ AL-IANAH TLOGOWUNGU KABUPATEN PATI TAHUN AJARAN 2025/2026.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Februari 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri pemula yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi tersebut di TPQ Al-Ianah Tlogowungu.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, waktu, dan sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri pemula di TPQ Al-Ianah Tlogowungu telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap manajemen. Tahap perencanaan didasarkan pada prinsip "Sabar dan Menyenangkan" dengan pemetaan kemampuan santri melalui *placement test*. Tahap pelaksanaan menggunakan metode Yanbu'a dengan teknik klasikal dan *sorogan* yang mengedepankan musikalitas nada. Tahap evaluasi dilakukan secara harian melalui Buku Prestasi Santri untuk memantau kualitas makhraj secara individu; 2) Faktor pendukung implementasi meliputi ketahanan emosional ustadz/ustadzah, daya tarik nada Yanbu'a, dan penggunaan media visual yang variatif. Adapun faktor penghambatnya adalah kurang idealnya rasio jumlah guru dan santri, keterbatasan fokus santri usia dini, serta kendala fisik berupa kelelahan santri akibat durasi duduk yang terlalu lama.

Kata Kunci: *metode yanbu'a, santri pemula, pembelajaran al-qur'an*

ABSTRACT

Nurlaely Amaliyah. 31502300134. IMPLEMENTATION OF QUR'AN READING LEARNING FOR BEGINNER STUDENTS AT TPQ AL-IANAH TLOGOWUNGU PATI REGENCY IN THE ACADEMIC YEAR 2025/2026. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University Semarang, February 2026.

This study aims to determine the implementation of Al-Qur'an reading learning for beginner students which includes the stages of planning, implementation, and evaluation, as well as to determine the supporting and inhibiting factors of the implementation at TPQ Al-Ianah Tlogowungu.

This research includes field research with descriptive qualitative methods. Data were collected using interview, observation, and documentation techniques. Data analysis was conducted through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The data validity test used triangulation of techniques, time, and sources.

The results of this study are: 1) The implementation of Al-Qur'an reading learning for beginner students at TPQ Al-Ianah Tlogowungu has been carried out systematically through three management stages. The planning stage is based on the "Patient and Pleasant" principle by mapping students' abilities through placement tests. The implementation stage uses the Yanbu'a method with classical and sorogan techniques that prioritize tonal musicality. The evaluation stage is carried out daily through the Student Achievement Book to monitor the quality of makhraj individually; 2) Supporting factors for implementation include the emotional resilience of teachers, the attractiveness of the Yanbu'a rhythm, and the use of varied visual media. The inhibiting factors are the less than ideal ratio of teachers and students, the limited focus of early childhood students, and physical obstacles in the form of student fatigue due to sitting too long.

Keywords: *yanbu'a method, beginner students, qur'anic learning*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
أ	Dammah	u	u

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- *kaifa* : كَيْفَ
- *hauḷa* : هَوَّلَ

Maddah (Vokal Panjang)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
إِيّ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
أُوّ	Dammah dan wau	ū	u dengan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Ditransliterasikan dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syaddah

tersebut. Contoh:

- *rabbanā* : رَبَّنَا
- *najjainā* : نَجَّيْنَا
- *nu'ima* : نُعِمَ

Penulisan Kata

Setiap kata (isim, fi'il, huruf) ditulis terpisah. Kata sandang "al-" dihubungkan dengan tanda hubung (-). Contoh:

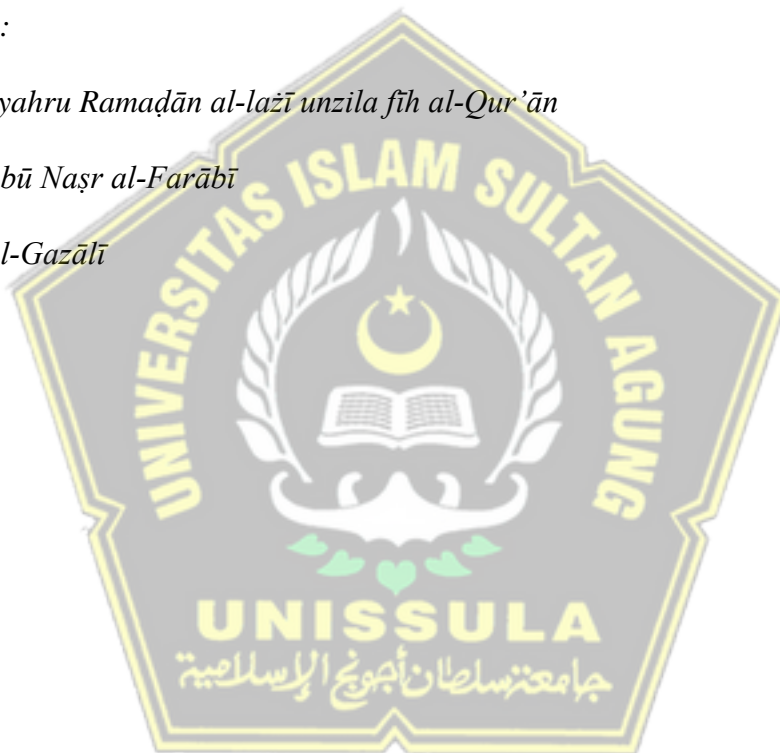
- *Fī ṣilāl al-Qur'ān*
- *Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital tetap mengikuti pedoman EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Jika nama diri didahului kata sandang (al-), maka huruf pertama nama diri tersebut yang dikapitalisasi, bukan "al-"nya (kecuali di awal kalimat).

Contoh:

- *Syahru Ramaḍān al-laḥī unẓila fīh al-Qur'ān*
- *Abū Naṣr al-Farābī*
- *Al-Gazālī*



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR’AN PADA SANTRI PEMULA DI TPQ AL-IAHAH TLOGOWUNGU KABUPATEN PATI” dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah memberikan pelajaran, tuntunan, dan suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.HUM. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran

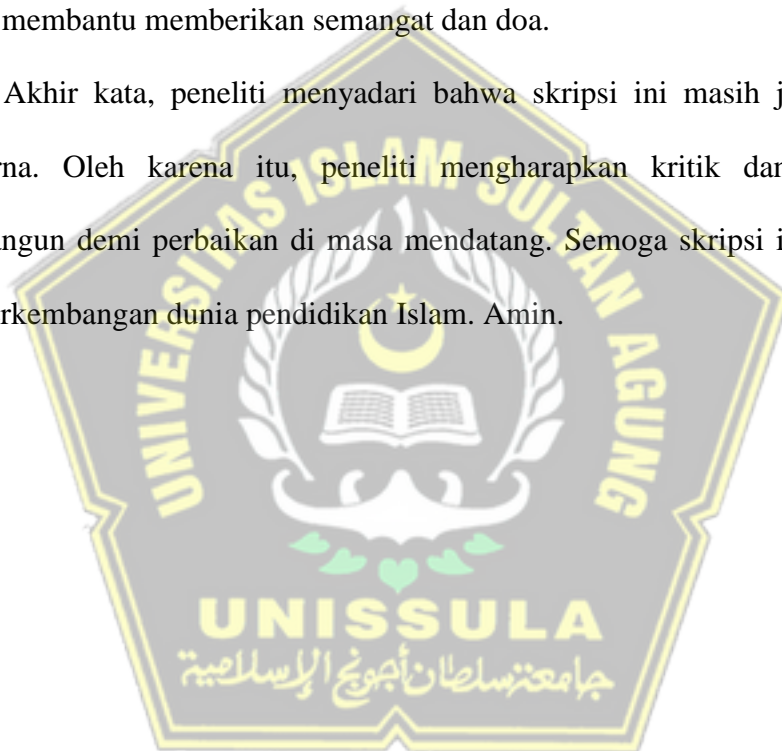
untuk membimbing, memberikan motivasi, serta arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Penguji Munaqasyah yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Cinta pertama dan panutanku, Bapak dan Ibu tercinta. Terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang yang luar biasa, didikan, serta kekuatan doa yang senantiasa dipanjatkan di setiap sujud. Segala pengorbanan dan dukungan moral maupun materiil menjadi bahan bakar utama peneliti untuk menyelesaikan pendidikan ini.
8. Suami tercinta, Abdul Wahid. Terima kasih telah menjadi pendamping hidup yang luar biasa, memberikan dukungan penuh, kesabaran, serta semangat yang tiada henti dalam menemani perjalanan peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Putra tersayang, Muhammad Annajmus Tsaqib. Kehadiranmu adalah anugerah dan motivasi terbesar bagi Bunda untuk segera menyelesaikan amanah akademik ini demi masa depan yang lebih baik.
10. Bapak KH. Samuen Wage, M.Pd. dan Bapak KH. Mahfudz, S.Pd.I. selaku tokoh pendidik dan pengasuh yang telah memberikan izin, ilmu, serta bimbingan selama peneliti melakukan riset di TPQ Al-Ianah Tlogowungu.

Terima kasih atas penerimaan yang sangat baik dan inspirasi yang diberikan.

11. Seluruh pengajar dan santri di TPQ Al-Ianah Tlogowungu yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data lapangan.
12. Teman-teman seperjuangan Program Studi PAI angkatan 2022 dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu memberikan semangat dan doa.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan Islam. Amin.



MOTTO

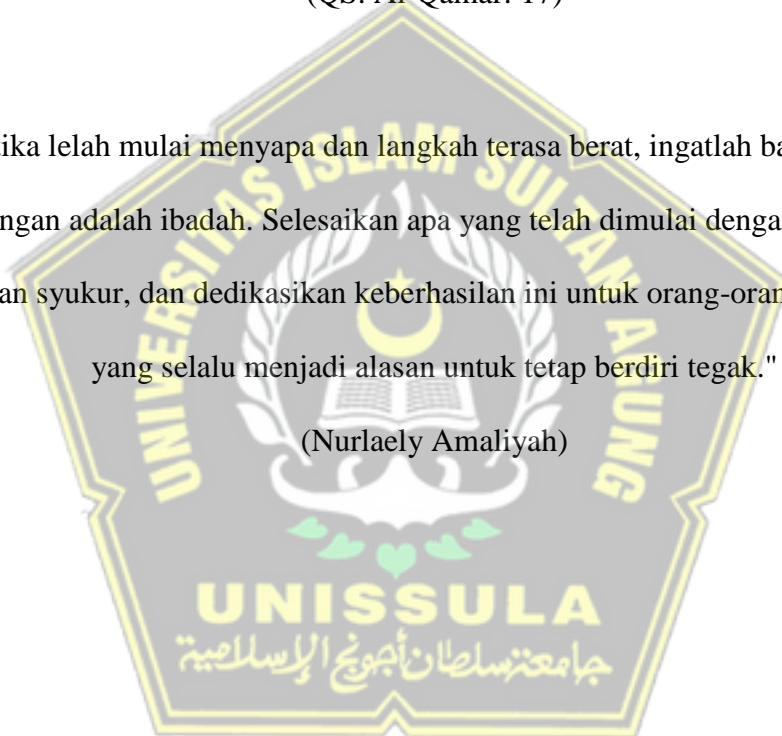
وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

(QS. Al-Qamar: 17)

"Ketika lelah mulai menyapa dan langkah terasa berat, ingatlah bahwa setiap perjuangan adalah ibadah. Selesaikan apa yang telah dimulai dengan sabar, hiasi dengan syukur, dan dedikasikan keberhasilan ini untuk orang-orang tersayang yang selalu menjadi alasan untuk tetap berdiri tegak."

(Nurlaely Amaliyah)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
MOTTO	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Implementasi Pembelajaran.....	10
2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	12
3. Santri Pemula.....	15
4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	

B.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	21
C.	Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN		27
A.	Definisi Konseptual	27
B.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
C.	Setting Penelitian	29
D.	Sumber Data.....	30
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
F.	Analisis Data.....	35
G.	Uji Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
A.	Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Santri Pemula di TPQ Al-Ianah Tlogowungu.....	39
1.	Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Santri Pemula ...	39
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Santri Pemula ...	42
3.	Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Santri Pemula	46
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Santri Pemula di TPQ Al-Ianah Tlogowungu....	49
a.	Faktor Pendukung	49
b.	Faktor Penghambat	51
B.	Analisis Hasil Penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Santri Pemula di TPQ Al-Ianah Tlogowungu.....	53
1.	Analisis Perencanaan: Antara Idealisme Visi dan Tekanan Lapangan...	53
2.	Analisis Pelaksanaan: "Seni" Mengajar di Tengah Kegaduhan.....	54
3.	Analisis Evaluasi: Standar Disiplin vs Kebosanan Santri.....	55
4.	Sintesis Faktor Pendukung dan Penghambat	56

BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXIV



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	viii
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	ix
Tabel 5 Standar Tingkatan Jilid, Rentang Usia, dan Indikator Kemampuan.....	19
Tabel 6 Jadwal Kegiatan Penelitian	30

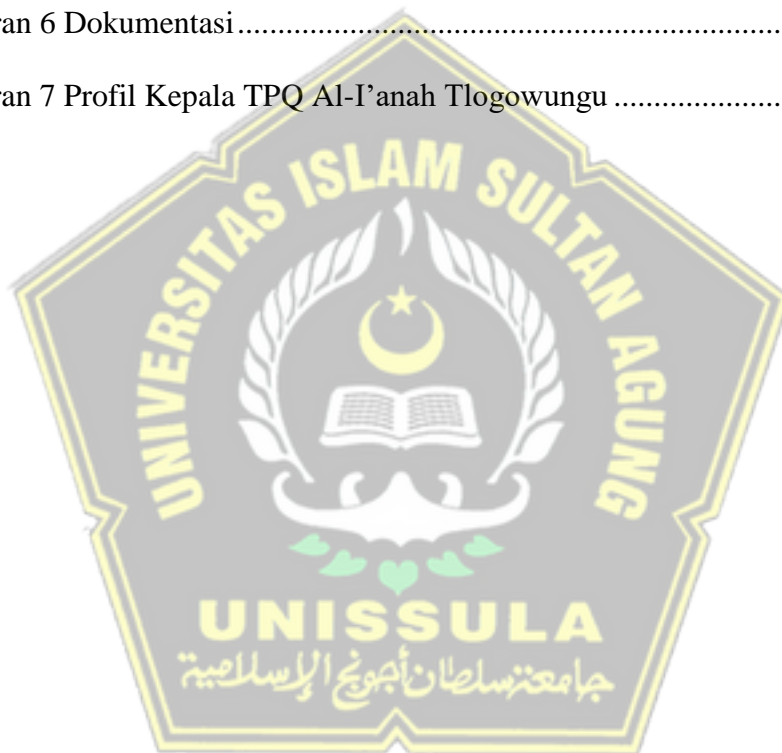


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	25
Gambar 2 Surat Izin Penelitian	I
Gambar 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Peneltiian.....	II
Gambar 4 Foto Bersama Setelah Wawancara dengan Kepala TPQ Al-I'annah Tlogowungu (KH. Mahfudz, S.Pd.I).....	XVI
Gambar 5 Wawancara dengan Ustadzah Siti Umayyah	XVII
Gambar 6 Kegiatan Belajar Mengajar pada Santri Pemula	XVII
Gambar 7 Foto Raport bagi Santri Pemula	XVIII
Gambar 8 Foto Kitab Yanbu'a untuk Santri Pemula	XVIII
Gambar 9 Wawancara dengan Aretha Shaqila W. (Santri Pemula).....	XIX
Gambar 10 Ahmad Zayyan S.A (Santri Pemula).....	XIX
Gambar 11 Clara Veronika A (Santri Pemula)	XX
Gambar 12 Omar Malik K. (Santri Pemula)	XX
Gambar 13 Hafiza Yuna I.U.K (Santri Pemula)	XXI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	I
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian	II
Lampiran 3 Pedoman dan Hasil Observasi	III
Lampiran 4 Pedoman dan Hasil Wawancara	IV
Lampiran 5 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	XI
Lampiran 6 Dokumentasi.....	XVI
Lampiran 7 Profil Kepala TPQ Al-I'annah Tlogowungu	XXII



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memiliki kedudukan sentral sebagai sumber hukum utama dan pedoman hidup (*way of life*) bagi setiap muslim, sehingga kemampuan untuk membacanya dengan baik dan benar merupakan sebuah kewajiban fundamental. Literasi Al-Qur'an melalui kemampuan membaca (tilawah) adalah gerbang pertama untuk memahami ajaran Islam secara utuh, sesuai dengan semangat wahyu pertama dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang memerintahkan umat manusia untuk membaca. Tanpa penguasaan dasar ini, proses internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang akan mengalami hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, penanaman kemampuan membaca Al-Qur'an harus dipenuhi sejak usia dini sebagai kebutuhan mendasar dalam pendidikan agama.¹

Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an didukung oleh legitimasi yuridis yang sangat kuat. Negara menjamin hak setiap peserta didik untuk memperoleh pendidikan agama melalui berbagai regulasi resmi, seperti Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 dan Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2014.² Peraturan tersebut memberikan payung hukum bagi lembaga pendidikan non-formal, khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), untuk

¹ Departemen Agama RI, *Al-Karim dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Haramain, t.t.), 9.

² Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam*, 2014.

menyelenggarakan pembelajaran terstruktur yang bertujuan memberantas buta aksara Al-Qur'an di tengah masyarakat.

TPQ memiliki peran strategis dalam menutupi keterbatasan jam pelajaran agama di sekolah formal melalui lingkungan belajar yang lebih intensif dan berfokus pada penguasaan tahsin. Namun, mengelola pembelajaran di TPQ tidaklah sederhana, terutama pada level santri pemula. Pada tahap ini, pengajar menghadapi dinamika yang kompleks karena santri pemula umumnya adalah anak usia dini (4-7 tahun) yang secara psikologis masih didominasi fase bermain dan memiliki rentang fokus yang relatif pendek, yakni rata-rata hanya bertahan sekitar 15 menit.³

Tantangan yang muncul pada level pemula ini mencakup aspek kognitif dalam mengenali huruf hijaiyah, serta aspek motorik dalam melafalkan makharijul huruf. Kondisi ini menuntut kompetensi pedagogik yang tinggi dari seorang ustadz atau ustadzah agar mampu mengelola motivasi internal santri serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif.⁴ Di TPQ Al-Ianah Tlogowungu, peneliti menemukan realitas manajemen yang unik di mana prinsip "Sabar dan Menyenangkan" yang digagas KH. Mahfudz diuji oleh keterbatasan lapangan.

³ Dedi Setiawan, "Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Palembang," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017): 8.

⁴ Nursyaidah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik," *Forum Paedagogik Edisi Khusus*, 2014, 74.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa TPQ Al-Ianah menangani 12 santri pemula dengan rasio tenaga pendidik yang terbatas (1:12). Hal ini menyebabkan sesi simakan individu (*sorogan*) berlangsung terburu-buru. Selain itu, muncul hambatan fisik nyata berupa keluhan "sikile pegel" (kaki pegal) dari santri akibat posisi duduk *halaqah* yang terlalu lama, serta penggunaan media kartu huruf warna-warni yang tampak kumal dan lusuh karena frekuensi penggunaan yang tinggi. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada strategi pengajar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) di tengah keterbatasan sarana.⁵

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh melalui penelitian berjudul: **"Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Santri Pemula di TPQ Al-Ianah Tlogowungu 2025/2026"**.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang tersebut, pokok permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri tingkat pemula di TPQ Al Ianah Tlogowungu ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri tingkat pemula di TPQ Al Ianah Tlogowungu ?

⁵ Ahmad Suriansyah, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 3.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri tingkat pemula di TPQ Al-Ianah Tlogowungu?
4. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri pemula di TPQ Al Ianah Tlogowungu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan secara mendalam mengenai tahap perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri tingkat pemula di TPQ Al Ianah Tlogowungu.
- b. Mendeskripsikan secara mendalam mengenai proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri pemula di TPQ Al Ianah Tlogowungu.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai tahap evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri tingkat pemula di TPQ Al-Ianah Tlogowungu.
- d. Menguraikan faktor-faktor determinan (pendukung dan penghambat) yang mempengaruhi pembelajaran tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, di antara manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berupaya mengungkapkan pentingnya strategi implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam membangun fondasi literasi agama santri sejak dini, serta memberikan kontribusi teoritis bagi khazanah Pendidikan Agama Islam mengenai metodologi pengajaran Al-Qur'an yang efektif pada jalur pendidikan non-formal. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi panduan akademis tentang bagaimana menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik psikologis dan motorik santri pemula..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala TPQ Al Ianah Tlogowungu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan acuan bagi lembaga dalam meningkatkan sistem kurikulum serta manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang lebih baik, TPQ Al Ianah dapat mencetak santri yang mahir membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, sehingga lembaga semakin diakui kualitasnya dan dipercaya oleh masyarakat luas.

b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Penelitian ini diharapkan mampu membantu para pengajar untuk lebih memahami dinamika belajar santri pemula, mengembangkan kompetensi pedagogik dalam mengelola kelas, dan mengaplikasikan variasi metode mengajar yang kreatif. Hal ini bertujuan agar tercipta interaksi edukatif yang harmonis dan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) bagi santri.

c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi santri untuk lebih antusias dalam belajar, membantu mereka mengatasi kesulitan dalam pelafalan makharijul huruf, serta memperkuat fondasi kemampuan membaca Al-Qur'an sejak dini sebagai bekal ibadah mereka sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi dan menjadi data pembanding bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya mengenai strategi pengajaran Al-Qur'an pada jalur pendidikan non-formal.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas alur pemikiran dan memfasilitasi pemahaman pembaca terhadap penelitian ini, penyusunan skripsi dibagi

menjadi lima bab yang saling terkait dan membentuk kerangka yang komprehensif. Berikut disajikan sistematika pembahasan yang dijelaskan secara singkat.

BAB I: Pendahuluan, bab ini disusun dalam beberapa bagian sebagai landasan awal penelitian. Pertama, latar belakang masalah yang membahas signifikansi pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri pemula serta urgensi penelitian ini dilakukan di TPQ Al Ianah Tlogowungu. Kedua, rumusan masalah yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tersebut. Ketiga, tujuan penelitian yang berisi upaya untuk mengetahui dan menjelaskan secara mendalam mekanisme implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga tersebut. Keempat, manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi TPQ, ustadz/ustadzah, santri, serta peneliti lain. Terakhir, sistematika pembahasan yang menjelaskan struktur penelitian dari bab I hingga bab V.

BAB II: Landasan Teori, berisi tinjauan teoretis yang memuat kajian pustaka yang mencakup teori-teori yang dirujuk oleh penulis, mulai dari konsep implementasi pembelajaran, hakikat pembelajaran Al-Qur'an, hingga karakteristik santri pemula. Selain itu, bab ini menyajikan telaah pustaka yang memuat hasil penelitian sebelumnya yang relevan guna memastikan orisinalitas penelitian. Bagian akhir

menyajikan kerangka berpikir yang mengintegrasikan teori-teori tersebut menjadi suatu alur logika untuk memahami fenomena yang diteliti.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini mencakup prosedur ilmiah yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data. Dimulai dari definisi konseptual, jenis penelitian (kualitatif lapangan), serta mempertimbangkan aspek lokasi dan waktu penelitian yang dilaksanakan di TPQ Al Ianah Tlogowungu. Selanjutnya, dipaparkan mengenai sumber data (primer dan sekunder), metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), teknik analisis data model Miles dan Huberman, dan pada bagian akhir, uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini menyajikan temuan lapangan dan analisis mendalam berdasarkan data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah. Penulis akan memaparkan deskripsi perencanaan pembelajaran, mekanisme pelaksanaan pengajaran, sistem evaluasi pembelajaran Al-Qur'an bagi santri pemula, serta membedah faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses tersebut di TPQ Al-Ianah Tlogowungu.

BAB V: Penutup, yaitu menyajikan kesimpulan dari seluruh rangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran rekomendasi dari penulis terkait permasalahan yang dihadapi. Bagian

ini berfungsi sebagai kontribusi nyata terhadap aspek yang diteliti dan bagi pihak-pihak terkait.



BAB II

LANDASAN TEORI

F. Kajian Pustaka

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Secara terminologi, implementasi merupakan manifestasi dari proses pengalihan ide, rencana, maupun kebijakan ke dalam tindakan praktis yang nyata untuk mencapai dampak yang diharapkan.⁶ Dalam ekosistem pendidikan, implementasi pembelajaran dipahami sebagai aktualisasi dari desain kurikulum yang telah disusun agar dapat ditransformasikan dalam interaksi edukatif di ruang kelas. Proses ini menuntut adanya sinkronisasi yang harmonis antara pendidik, peserta didik, serta sumber daya belajar guna mewujudkan target kompetensi yang telah ditetapkan.

Keberhasilan implementasi pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pengajar dalam menerjemahkan perangkat pembelajaran ke dalam strategi instruksional yang adaptif di lapangan. Rusydi Ananda menegaskan bahwa implementasi merupakan operasionalisasi dari seluruh perencanaan yang telah disiapkan secara matang guna

⁶ Zainal Arifin, *Kurikulum Merdeka: Konsep, Implementasi, dan Dampaknya dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Laksana, 2021), 45.

menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.⁷ Dengan demikian, implementasi bukan sekadar aktivitas rutin, melainkan upaya sistematis dalam mengelola perubahan perilaku dan pengetahuan pada diri peserta didik melalui proses bimbingan dan pengajaran yang terstruktur

b. Tahapan Implementasi Pembelajaran

Berdasarkan prinsip manajemen pendidikan modern, implementasi pembelajaran merupakan sebuah siklus berkelanjutan yang terdiri dari tiga tahapan fundamental:

1) Tahap Perencanaan (*Planning*) Tahap ini merupakan fase krusial yang mencakup aktivitas perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan metodologi, penyiapan media, hingga penyusunan instrumen penilaian. Perencanaan yang komprehensif berfungsi sebagai instrumen kendali agar proses transformasi ilmu memiliki arah yang jelas, efisien, dan objektif.⁸

2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*) Tahap ini merupakan penerapan nyata dari seluruh draf perencanaan di dalam lingkungan kelas. Pada fase ini, kompetensi pedagogik pengajar diuji secara langsung melalui teknik pengelolaan kelas, penyampaian materi secara inspiratif, serta

⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 19.

⁸ Asep Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran: Konsep dan Konstruksi dalam Pembelajaran Tematik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 5.

kemampuan memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁹

- 3) Tahap Evaluasi (*Evaluating*) Tahap ini merupakan prosedur penilaian sistematis untuk menelaah sejauh mana efektivitas pembelajaran yang telah dijalankan. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur capaian kognitif peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai media refleksi bagi pengajar untuk melakukan perbaikan dan inovasi pada siklus pembelajaran berikutnya.¹⁰

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan sebuah proses edukatif yang bertujuan untuk membekali individu dengan keterampilan membaca, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci. Secara teknis, pembelajaran membaca Al-Qur'an difokuskan pada penguasaan artikulasi atau pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹¹ Proses ini melibatkan interaksi intensif antara pendidik (ustadz) dan peserta didik (santri) guna

⁹ Muhammad Fathur Rahmansyah, "Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 25.

¹⁰ Asrul, Abdul Hasan Saragih, dan Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2022), 12.

¹¹ Muhammad Yusron, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kontemporer* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 34.

memastikan setiap bunyi huruf dikeluarkan dari tempat keluarnya yang benar (makharijul huruf).

Urgensi pembelajaran Al-Qur'an ini berlandaskan pada komitmen luhur untuk menjaga kemurnian wahyu Allah SWT. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan dalam kitab *Sahih al-Bukhari*:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”¹²

Hadis tersebut memberikan legitimasi teologis bahwa aktivitas belajar (bagi santri pemula) dan mengajar (bagi ustadz di TPQ Al-Ianah) merupakan derajat kemuliaan tertinggi dalam Islam. Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri pemula dengan demikian bukan sekadar transfer literasi aksara, melainkan upaya menjalankan wasiat kenabian untuk melahirkan generasi yang memiliki kedekatan dengan kitab suci.

Lebih lanjut, pembelajaran membaca Al-Qur'an bukan sekadar transfer pengetahuan kognitif, melainkan sebuah bimbingan berkelanjutan untuk membentuk karakter religius anak. Menurut Mufarrokah, pembelajaran ini merupakan upaya

الجزء ٦، ص البخاري، محمد بن إسماعيل، صحيح البخاري (بيروت: دار طوق النجاة، 1422)، 6: 192.¹²

sadar untuk menyiapkan generasi yang memiliki literasi Al-Qur'an yang kuat sebagai landasan menjalankan ibadah sehari-hari.¹³ Dengan demikian, aspek yang ditekankan bukan hanya kecepatan menyelesaikan jilid, melainkan ketepatan (fashahah) dan kefasihan dalam setiap bacaan.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah serangkaian kegiatan pengajaran yang sistematis untuk mengenalkan tata cara membaca teks Al-Qur'an secara benar, tartil, dan sesuai dengan standar hukum bacaan tajwid.

b. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Penyelenggaraan pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan non-formal seperti TPQ diarahkan untuk mencapai beberapa target fundamental bagi peserta didik:

- 1) Mencapai Kemahiran Tilawah: Tujuan utama adalah membimbing santri agar mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih dan benar sesuai kaidah tajwid, sehingga terhindar dari kesalahan makna akibat kesalahan pelafalan.¹⁴
- 2) Membentuk Kecintaan terhadap Al-Qur'an: Proses pembelajaran yang menyenangkan (joyful learning)

¹³ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2019), 12.

¹⁴ Ahmad Falah, *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2021), 56.

bertujuan menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan emosional santri terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.¹⁵

- 3) Fondasi Pengamalan Ibadah: Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan prasyarat mutlak bagi kesempurnaan ibadah shalat dan dzikir individu muslim, sehingga pembelajaran ini bertujuan menyiapkan santri untuk mandiri dalam beribadah.¹⁶

3. Santri Pemula

a. Pengertian Santri Pemula

Istilah santri secara etimologis merujuk pada individu yang menuntut ilmu agama Islam di lembaga pendidikan seperti pesantren maupun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, santri pemula dikategorikan sebagai peserta didik yang berada pada tahapan awal mengenal huruf hijaiyah dan belum memiliki kemampuan dasar membaca secara mandiri.¹⁷ Umumnya, santri pemula di TPQ didominasi oleh anak usia dini yang berada pada rentang usia 4 hingga 7 tahun, di mana mereka sedang dalam masa transisi menuju literasi dasar.

¹⁵ Khoirul Anwar, "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 102.

¹⁶ Siti Maryam, *Dasar-Dasar Pendidikan Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), 45.

¹⁷ Muhammad Zaini, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 28.

Santri pemula merupakan subjek didik yang membutuhkan pendekatan pedagogik khusus karena keterbatasan pengalaman kognitif mereka terhadap teks-teks Al-Qur'an. Menurut Suryana, anak pada fase ini sedang dalam masa keemasan (golden age), di mana kemampuan menyerap informasi sangat tinggi, namun masih sangat bergantung pada bimbingan visual dan auditori yang konkret.¹⁸ Oleh karena itu, predikat "pemula" bukan hanya menunjukkan tingkatan jilid buku yang dipelajari, melainkan juga menunjukkan kesiapan mental dan motorik yang masih dalam tahap perkembangan.

b. Karakteristik Santri Pemula

Memahami karakteristik santri pemula sangat penting bagi pengajar untuk menentukan strategi yang tepat. Beberapa ciri dominan pada santri tingkat awal meliputi:

1) Karakteristik Psikologis: Anak usia dini memiliki sifat egosentris, rasa ingin tahu yang besar, namun memiliki rentang fokus yang relatif singkat (rata-rata 10-15 menit).

Mereka lebih mudah belajar melalui aktivitas yang melibatkan unsur permainan dan gerakan.¹⁹

2) Karakteristik Motorik: Pada aspek ini, santri pemula seringkali mengalami kendala dalam mengoordinasikan

¹⁸ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2021), 15.

¹⁹ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 44.

organ bicara untuk menghasilkan bunyi huruf (*makhraj*) yang tepat karena otot-otot artikulasinya masih dalam tahap perkembangan.²⁰

- 3) Karakteristik Imajinatif: Santri pemula sangat terbantu dengan penggunaan simbol-simbol warna maupun gambar dalam mengenali bentuk huruf hijaiyah yang abstrak.²¹

c. Problematika Belajar Santri Pemula

Dalam implementasi pembelajaran, santri pemula seringkali menghadapi hambatan internal yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar, antara lain:

- 1) Kesulitan Diferensiasi Huruf: Hambatan dalam membedakan bentuk huruf yang mirip (seperti ba, ta, tsa atau ha, kha, jim).
- 2) Kurangnya Motivasi Mandiri: Ketergantungan yang tinggi pada dorongan guru atau orang tua karena belum memahami urgensi belajar secara intrinsik.
- 3) Kelelahan Fisik dan Psikis: Mengingat waktu belajar di TPQ biasanya dilaksanakan pada sore hari, santri pemula seringkali mengalami penurunan energi setelah beraktivitas di sekolah formal.²²

²⁰ Nurani Hidayati, "Karakteristik Psikologis Anak Usia Dini dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 82.

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 37.

²² Maryam, *Dasar-Dasar Pendidikan Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*, 61.

d. Tingkatan Jilid dan Indikator Capaian Santri Pemula

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a memiliki struktur kurikulum yang sistematis, terdiri dari 7 jilid utama dan 1 kitab khusus Gharib. Untuk memberikan batasan yang jelas, peneliti mengklasifikasikan santri pemula berdasarkan usia perkembangan dan target materi yang disesuaikan dengan standar kompetensi masing-masing jilid.

Secara teoretis, indikator kemampuan santri pemula pada jenjang jilid awal dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tingkatan Jilid	Estimasi Usia	Fokus Materi Utama	Indikator Spesifik Capaian
Jilid Pemula	4 – 5 Tahun	Huruf hijaiyah tunggal dan angka Arab.	Mampu menyebutkan dan membedakan huruf Alif sampai Ya secara acak tanpa bantuan gambar.
Jilid 1	5 – 6 Tahun	Huruf tunggal berharakat <i>fathah</i> (baris atas).	Mampu membaca rangkaian 2-3 huruf berharakat <i>fathah</i> secara langsung (<i>mursal</i>) tanpa mengeja.
Jilid 2	6 – 7 Tahun	Harakat	Mampu membedakan

		<i>kasrah</i> , <i>dhammah</i> , dan huruf sambung.	bunyi vokal a, i, u secara konsisten dan lancar membaca kata bersambung sederhana.
Jilid 3-7	> 7 Tahun	Tanwin, Sukun, Tasydid, Mad, dan Waqaf.	Menguasai hukum bacaan dasar hingga menengah sebagai persiapan membaca Al-Qur'an 30 Juz.
Gharib	Lanjutan	Bacaan asing/langka dalam Al- Qur'an.	Mampu mempraktikkan bacaan khusus seperti <i>Imalah</i> , <i>Isymam</i> , <i>Tashil</i> , dan <i>Naql</i> .

Tabel 5 Standar Tingkatan Jilid, Rentang Usia, dan Indikator Kemampuan

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Efektivitas proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh berbagai variabel yang saling berkelindan. Secara garis besar, faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi

utama, yaitu dimensi internal yang berasal dari dalam diri santri dan dimensi eksternal yang berasal dari lingkungan luar.²³

a. Faktor Internal

Faktor internal mencakup kondisi fisik maupun psikis yang melekat pada diri santri pemula, yang meliputi:

1) Faktor Fisiologis: Kondisi kesehatan fisik dan kesempurnaan alat indra (pendengaran dan penglihatan) sangat menentukan kemampuan santri dalam menirukan pelafalan ustadz dan melihat bentuk huruf hijaiyah secara akurat.²⁴

2) Faktor Psikologis (Minat dan Motivasi): Ketertarikan santri terhadap aktivitas mengaji serta dorongan kuat dari dalam diri untuk bisa membaca Al-Qur'an menjadi mesin penggerak utama dalam mengatasi kesulitan belajar. Santri yang memiliki minat tinggi cenderung lebih tekun dan tidak mudah putus asa saat menghadapi huruf-huruf yang sulit dilafalkan.²⁵

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan stimulus yang berasal dari luar diri santri yang turut membentuk keberhasilan pembelajaran, di antaranya:

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 145.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 176.

²⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 121.

- 1) Kompetensi dan Peran Pengajar (Ustadz): Kemampuan ustadz dalam mengelola kelas, penguasaan metode yang variatif, serta kesabaran dalam membimbing anak usia dini merupakan faktor determinan yang paling berpengaruh di TPQ.²⁶
- 2) Lingkungan Keluarga: Dukungan orang tua melalui pemberian motivasi di rumah serta pengawasan terhadap pengulangan bacaan (muraja'ah) santri memiliki kontribusi besar terhadap kecepatan kenaikan jilid santri.²⁷
- 3) Sarana dan Media Pembelajaran: Ketersediaan alat peraga yang menarik, ruang kelas yang nyaman, serta penggunaan media audio-visual yang adaptif bagi anak usia dini dapat merangsang antusiasme belajar santri pemula.²⁸

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa kajian ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menghindari plagiarisme serta mempertegas posisi orisinalitas penelitian. Berikut adalah 5 penelitian terdahulu yang relevan:

²⁶ Falah, *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an*, 88.

²⁷ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas: Teori dan Praktis* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2022), 54.

²⁸ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), 32.

1. Tesis (S2) oleh Ahmad Fauzi (2021), Pascasarjana IAIN Kudus, dengan judul *"Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri di TPQ Kabupaten Kudus"*. Hasil penelitian ini menekankan pada standar mutu manajerial yang diterapkan oleh koordinator Yanbu'a. Persamaannya terletak pada penggunaan metode Yanbu'a sebagai objek material. Perbedaannya, tesis ini berfokus pada manajemen mutu institusional secara luas, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik pada implementasi teknis di kelas pemula TPQ Al-Ianah Tlogowungu.²⁹
2. Tesis (S2) oleh Siti Mas'ulah (2019), Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, dengan judul *"Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Kota Semarang"*. Penelitian ini menyoroti pendekatan pedagogis pada anak usia dini. Persamaannya adalah pada subjek penelitian yaitu anak usia dini/pemula. Perbedaannya, tesis ini dilakukan pada lembaga formal (TK), sementara penelitian penulis dilakukan di lembaga non-formal (TPQ) dengan dinamika manajemen yang lebih fleksibel namun intensif.³⁰

²⁹ Ahmad Fauzi, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri di TPQ Kabupaten Kudus" (Pascasarjana IAIN Kudus, 2021).

³⁰ Siti Mas'ulah, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Kota Semarang" (Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, 2019).

3. Skripsi (S1) oleh Lailatul Fitriyah (2020), Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan judul *"Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Falah"*. Persamaannya terletak pada penggunaan metode Yanbu'a dan instansi penelitian yang sama-sama di tingkat TPQ. Perbedaannya, penelitian Lailatul lebih menyoroti efektivitas metode secara umum, sedangkan penelitian penulis masuk ke dalam aspek manajemen yang lebih detail (perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi) serta faktor penghambat fisik seperti kelelahan santri.³¹
4. Skripsi (S1) oleh Ahmad Muhaimin (2021), IAIN Surakarta, dengan judul *"Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Ishlah Surakarta"*. Persamaannya adalah pada fokus metode Yanbu'a. Perbedaannya, penelitian penulis menonjolkan aspek "Seni Mengolah Fokus Santri" di tengah kegaduhan kelas dan rasio guru-murid yang tidak seimbang.³²
5. Skripsi (S1) oleh Nurul Hidayah (2022), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *"Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an"*. Persamaannya pada teknik evaluasi menggunakan buku prestasi. Perbedaannya, Nurul

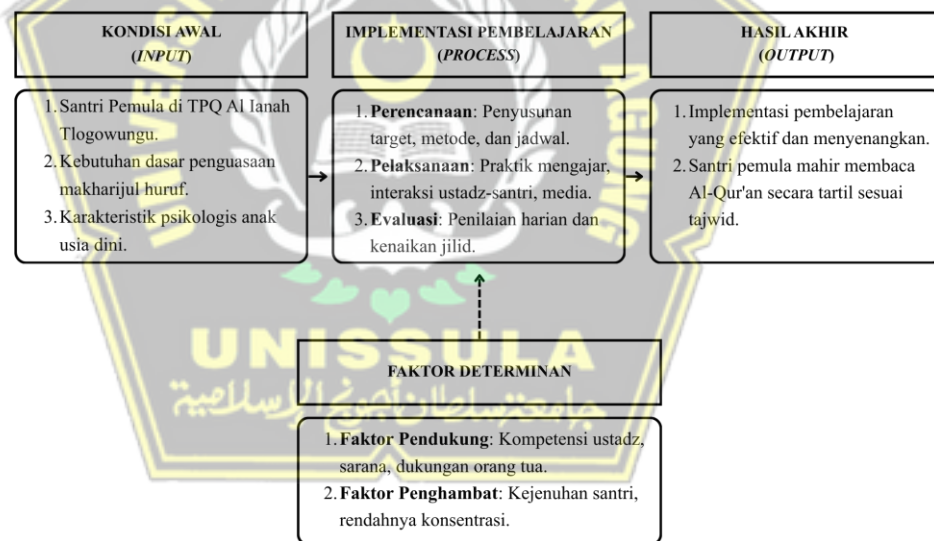
³¹ Lailatul Fitriyah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Falah" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2020).

³² Ahmad Muhaimin, "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Ishlah Surakarta," *IAIN Surakarta Institutional Repository*, 2021.

fokus hanya pada tahap evaluasi, sementara penelitian penulis mencakup siklus manajemen lengkap mulai dari perencanaan (*placement test*) hingga faktor determinannya.³³

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini menggambarkan bagaimana implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al Ianah Tlogowungu dikelola secara sistematis guna mencapai target literasi Al-Qur'an pada santri pemula. Alur logika penelitian ini disusun untuk membedah setiap tahapan manajemen pembelajaran sebagai satu kesatuan yang



utuh, yang dapat divisualisasikan sebagai berikut:

³³ Nurul Hidayah, "Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir di atas menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada jenjang dasar bertujuan untuk meletakkan fondasi kemampuan membaca yang tartil dan fasih, di mana manajemen pembelajaran yang efektif menjadi kunci utama keberhasilannya.

Proses implementasi ini mencakup tahapan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang adaptif di dalam kelas, serta evaluasi yang berkesinambungan untuk memantau perkembangan santri. Melalui integrasi tahapan inilah, proses transfer ilmu *makharijul huruf* dan tajwid dapat berlangsung secara optimal dengan tetap mempertimbangkan pengaruh dari faktor-faktor determinan, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat.

Proses pembelajaran tersebut dilakukan melalui pengajaran yang terstruktur, penggunaan media yang kreatif, serta bimbingan intensif yang disesuaikan dengan karakteristik santri pemula. Dengan demikian, manajemen implementasi pembelajaran yang komprehensif menjadi faktor krusial dalam membentuk kemampuan santri agar

mampu membaca Al-Qur'an secara fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.



BAB III METODE PENELITIAN

I. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah komponen penelitian yang menjelaskan sifat masalah yang diteliti. Berdasarkan prinsip teoretis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis menyajikan definisi konseptual untuk setiap variabel penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan sebuah proses operasionalisasi atau aktualisasi dari perencanaan pendidikan yang telah disusun untuk mentransformasikan kemampuan literasi Al-Qur'an kepada peserta didik. Proses ini melibatkan interaksi edukatif yang sistematis antara pengajar (ustadz) dan santri guna mencapai target kemahiran membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam penelitian ini, implementasi dipandang sebagai satu kesatuan manajemen yang mencakup tahap persiapan yang matang, pelaksanaan metode pengajaran yang tepat di kelas, hingga evaluasi untuk mengukur capaian harian santri.

2. Santri Pemula

Santri pemula adalah peserta didik pada jenjang pendidikan non-formal (TPQ) yang berada pada fase awal pengenalan huruf hijaiyah dan belum memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an secara mandiri. Karakteristik santri pada tingkatan ini

umumnya didominasi oleh anak usia dini yang membutuhkan pendekatan pedagogik khusus, mengingat keterbatasan rentang fokus dan kemampuan motorik mereka dalam melafalkan bunyi huruf (*makhraj*). Status pemula merujuk pada santri yang masih berproses pada jilid-jilid dasar (seperti jilid awal pada metode Iqro' atau Yanbu'a).

Dari definisi konseptual di atas, maka terdapat beberapa aspek yang akan diteliti mengenai implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri pemula, meliputi:

- a. Mengenai proses manajemen implementasi pembelajaran yang dijalankan ustadz/ustadzah di TPQ Al Ianah Tlogowungu yang mencakup komponen: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- b. Mengenai faktor-faktor determinan yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran tersebut, yang mencakup: faktor pendukung dan faktor penghambat.

J. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri pemula di TPQ Al Ianah Tlogowungu. Analisis data dilakukan secara komprehensif dengan menghubungkan realitas empiris di lapangan dengan kerangka teori yang relevan mengenai manajemen pembelajaran. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif, meliputi gambaran mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

pembelajaran, serta faktor-faktor determinan yang memengaruhi proses belajar-mengajar di TPQ Al Ianah Tlogowungu.³⁴

Penelitian kualitatif ini dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi kondisi objek yang alamiah di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna.³⁵ Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk memberikan uraian yang terperinci mengenai kata-kata, perilaku, serta fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tanpa memberikan perlakuan khusus atau manipulasi terhadap subjek penelitian.³⁶ Melalui pendekatan ini, potret implementasi pembelajaran Al-Qur'an bagi santri pemula dapat dipahami secara utuh dan menyeluruh.

K. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ianah yang berlokasi di Dukuh Brito, Desa Cabak, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik khusus dalam pengelolaan santri pemula yang relevan dengan fokus penelitian penulis.

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan, terhitung sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan sidang munaqosah

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 18.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

³⁶ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 161.

pada bulan Maret 2026. Adapun rincian jadwal kegiatan penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tahap Kegiatan	Bulan / Waktu Pelaksanaan
Pengajuan Judul dan Draf Proposal	November 2025
Bimbingan Proposal dan Perizinan	Desember 2025
Seminar Proposal (Sempro)	3 Januari 2026
Pengumpulan Data Lapangan (Observasi & Wawancara)	Januari 2026
Analisis Data dan Penyusunan draf Skripsi	Februari 2026
Finalisasi Skripsi dan Sidang Munaqosah	Maret 2026

Tabel 6 Jadwal Kegiatan Penelitian

L. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh untuk menjawab permasalahan penelitian.³⁷ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya di lokasi penelitian tanpa melalui perantara.³⁸ Dalam penelitian kualitatif, data primer berfungsi sebagai landasan utama untuk menangkap realitas empiris

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 172.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 193.

mengenai fenomena yang diteliti. Mengingat penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al Ianah Tlogowungu, maka sumber data primer yang dilibatkan meliputi:

- a. Kepala TPQ Al Ianah: Sebagai informan kunci untuk memperoleh data mengenai kebijakan lembaga, perencanaan kurikulum, serta manajemen pembelajaran secara umum.
- b. Dewan Guru (Ustadz/Ustadzah): Sebagai informan yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guna memberikan informasi mengenai metode yang digunakan, kendala di kelas, serta sistem evaluasi bagi santri pemula.
- c. Santri Pemula: Sebagai informan pendukung untuk melihat secara langsung bagaimana respon dan perkembangan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- d. Hasil Observasi: Berupa data perilaku, interaksi, dan suasana kelas yang diamati secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian lapangan berlangsung.³⁹

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui sumber-sumber yang telah ada sebelumnya untuk mendukung dan

³⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, 157.

melengkapi data primer.⁴⁰ Data ini tidak diperoleh langsung melalui wawancara, melainkan melalui studi dokumentasi terhadap arsip-arsip resmi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen internal TPQ Al Ianah Tlogowungu yang meliputi:

- a. Profil Lembaga: Meliputi sejarah berdirinya TPQ Al Ianah, visi, misi, serta tujuan lembaga dalam mendidik santri.
- b. Struktur Organisasi: Dokumen yang menjelaskan pembagian tugas dan wewenang antara pengelola, ustadz/ustadzah, dan staf administrasi.
- c. Data Guru dan Santri: Arsip mengenai jumlah pendidik serta daftar santri, khususnya data santri kategori pemula yang menjadi subjek penelitian.
- d. Dokumen Pembelajaran: Berupa kurikulum atau metode yang digunakan (seperti buku jilid Iqro'/Yanbu'a), jadwal kegiatan belajar mengajar, serta buku administrasi penilaian santri.
- e. Sarana dan Prasarana: Data mengenai inventaris fasilitas pendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an di lokasi penelitian.⁴¹
- f. Dokumentasi Foto: Foto-foto kegiatan pembelajaran yang menggambarkan suasana nyata di dalam kelas saat proses implementasi berlangsung.⁴²

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 193.

⁴¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 173.

M. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan data penelitian yang berasal dari sumber data.⁴³ Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non-partisipatif. Observasi partisipatif terjadi ketika pengamat ikut serta dalam kegiatan, sementara observasi non-partisipatif hanya melibatkan pengamatan. Melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan dengan tujuan melihat data secara langsung terkait aspek yang diteliti mengenai implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri pemula serta faktor-faktor yang memengaruhinya di TPQ Al Ianah Tlogowungu.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa wawancara merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui hal-hal lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.⁴⁴ Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan mendalam, yaitu wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara

⁴² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, 160.

⁴³ Agung Widhi Kurniawan dan Nigtyas Zarah Puspita, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 53.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 193.

mendalam dengan melakukan persiapan sebelum melakukan wawancara terkait implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri pemula di TPQ Al Ianah Tlogowungu.

Dalam penelitian ini, wawancara akan diajukan kepada beberapa narasumber dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah terlampir pada bagian lampiran, diantaranya:

- a. Kepala TPQ Al Ianah: Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala TPQ Al Ianah dengan mengambil data terkait dengan kebijakan lembaga, perencanaan kurikulum, serta metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri pemula.
- b. Ustadz/Ustadzah: Peneliti melakukan wawancara kepada para pengajar (Ustadz/Ustadzah) guna memperoleh data mengenai aktualisasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, penggunaan media, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menangani santri pemula.
- c. Santri Pemula: Peneliti melakukan wawancara dengan mengambil data mengenai respon santri terhadap metode pembelajaran yang digunakan serta bagaimana proses adaptasi mereka dalam mengenal huruf hijaiyah.
- d. Wali Santri: Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data pendukung mengenai motivasi santri dan

dukungan lingkungan keluarga dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁵ Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri pemula di TPQ Al Ianah Tlogowungu. Oleh karena itu, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memperkuat bukti lapangan berupa bentuk foto kegiatan, data statistik santri, jadwal pembelajaran, dan literatur tertulis lainnya yang akan dilampirkan pada bagian lampiran.

N. Analisis Data

Setelah seluruh data lapangan terkumpul secara sistematis melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan temuan mentah menjadi informasi yang bermakna dan mudah dipahami. Adapun tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:⁴⁶

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktinya (Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 82.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

1. Reduksi Data

Tahap pertama adalah reduksi data, yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan perhatian pada temuan yang penting terkait implementasi pembelajaran di TPQ Al Ianah. Dalam praktiknya, peneliti memilah hasil wawancara dengan ustadz dan catatan observasi di kelas, lalu membuang informasi yang tidak relevan dengan tema pengajaran Al-Qur'an pada santri pemula. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih jernih serta memudahkan proses analisis pada tahap berikutnya.

2. Penyajian Data

Selanjutnya, peneliti melakukan penyajian data yang telah ditemukan di TPQ Al Ianah Tlogowungu dengan cara menyusunnya secara logis dan sistematis. Penyajian ini dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah, mulai dari bagaimana perencanaan pembelajaran disusun, proses pelaksanaannya di kelas, hingga sistem evaluasi yang diterapkan. Peneliti menyatukan data dari berbagai informan (Kepala TPQ, pengajar, dan wali santri) yang memiliki jawaban serupa atau berkaitan, sehingga narasi yang dihasilkan dapat menggambarkan realitas pembelajaran secara utuh dan teratur.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti merumuskan kesimpulan awal berdasarkan data yang telah disajikan, kemudian memverifikasinya kembali dengan fakta-fakta empiris dan teori yang telah dipaparkan pada Bab II. Hasil akhirnya adalah sebuah simpulan komprehensif mengenai efektivitas manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri pemula di TPQ Al Ianah Tlogowungu.

O. Uji Keabsahan Data

Guna memastikan kebenaran dan kredibilitas temuan di lapangan, peneliti melakukan uji keabsahan data. Sebagaimana dijelaskan oleh Bachri BS yang mengutip Norma K. Denkin, validitas dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui teknik triangulasi.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai instrumen utama untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu secara silang. Adapun metode triangulasi yang diterapkan adalah:

1. Triangulasi Teknik

Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara mengecek kembali kebenaran sebuah data menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, hasil wawancara dengan ustadz mengenai metode pengajaran Al-Qur'an akan dicek kebenarannya melalui observasi langsung saat proses belajar-

⁴⁷ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.

mengajar berlangsung di kelas. Jika terdapat ketidaksesuaian, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut atau observasi tambahan untuk memperoleh data yang paling akurat.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak. Peneliti menggali data mengenai implementasi pembelajaran tidak hanya dari satu narasumber, melainkan dari Kepala TPQ, para pengajar (ustadz/ustadzah), hingga wali santri. Data dari berbagai perspektif ini kemudian dianalisis dan disintesis sehingga menghasilkan temuan yang objektif dan tidak bias.

3. Triangulasi Waktu

Mengingat kredibilitas data dapat dipengaruhi oleh faktor situasi dan waktu, peneliti juga menerapkan triangulasi waktu. Pengecekan data dilakukan pada waktu yang berbeda-beda untuk memastikan konsistensi temuan. Misalnya, peneliti melakukan observasi pembelajaran pada hari yang berbeda atau sesi yang berbeda (pagi dan sore) untuk melihat apakah penerapan metode pengajaran tetap konsisten atau mengalami perubahan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh bukan sekadar fenomena sesaat, melainkan praktik yang mapan di TPQ Al Imanah Tlogowungu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data lapangan yang komprehensif melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan tersebut mencakup seluruh aspek yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yakni: a) Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri pemula yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; b) Faktor-faktor determinan, baik pendukung maupun penghambat, yang memengaruhi proses pembelajaran di TPQ Al-Ianah Tlogowungu. Keseluruhan temuan penelitian tersebut akan dipaparkan dan dianalisis secara sistematis sebagai berikut:

P. Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Santri Pemula di TPQ Al-Ianah Tlogowungu

Implementasi pembelajaran merupakan muara dari seluruh perencanaan kurikulum yang melibatkan interaksi aktif antara pendidik, peserta didik, dan metode yang digunakan. Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menguraikan hasil penelitian tersebut ke dalam empat tahapan manajemen pembelajaran sebagai berikut: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, serta Faktor Pendukung dan Penghambat:

1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Santri Pemula

Perencanaan di TPQ Al-Ianah Tlogowungu bukan sekadar urusan administratif di atas kertas, melainkan sebuah perjuangan

untuk menyelaraskan idealisme visi dengan realitas santri di pedesaan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa perencanaan di lembaga ini berakar pada visi "Sabar dan Menyenangkan" yang digagas oleh KH. Mahfudz. Namun, dalam praktiknya, prinsip ini menuntut kesiapan mental guru yang luar biasa. Beliau menjelaskan:

Visi kami itu membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an. Tapi ya namanya anak kecil, Mbak, apalagi yang baru mulai (pemula), kalau datang ke sini ada yang masih nangis, ada yang malah minta pulang. Jadi perencanaan kami itu kuncinya di 'Sabar'. Kami ndak mau memaksa anak harus langsung lancar. Maka dari itu, kami buat aturan kalau pengelompokan santri itu pakai tes kemampuan awal, bukan umur. Soalnya kalau dipaksa sama umurnya tapi dia belum bisa apa-apa, anaknya malah stres dan ndak mau ngaji lagi.⁴⁸

Peneliti menganalisis bahwa kebijakan tes kemampuan awal ini merupakan bentuk perencanaan yang sangat manusiawi, meskipun dalam pelaksanaannya seringkali menemui kendala. Banyak santri pemula yang justru "mogok" atau takut saat hendak dites kemampuannya, sehingga guru harus melakukan pendekatan persuasif selama sehari-hari hanya untuk menentukan di jilid mana anak tersebut harus memulai

Selain itu, pemilihan metode Yanbu'a juga melalui perencanaan yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Bapak KH. Mahfudz menambahkan:

⁴⁸ Mahfudz, "Wawancara Mendalam mengenai Kebijakan Perencanaan dan Visi Pembelajaran di TPQ Al-Ianah."

Kami milih Yanbu'a lewat musyawarah guru-guru. Dasarnya ya karena urutannya rapi, dari yang paling dasar banget ada. Tapi perencanaan ini juga harus didukung alat peraga. Kami siapkan kartu-kartu huruf warna-warni supaya anak ndak bosan cuma lihat buku terus. Meskipun ya itu, kartunya terbatas dan sering cepat rusak karena dibuat rebutan anak-anak.⁴⁹

Realisasi perencanaan ini terlihat sangat "hidup" saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 04 Januari 2026. Peneliti tidak menemukan suasana rapat yang formal, melainkan ustadz yang sedang sibuk merapikan meja-meja kecil (*rehal*) yang kakinya sudah mulai goyang dan menyusun kartu-kartu huruf yang ujungnya sudah agak *kumal* (lusuh) karena sering dipakai. Di pojok meja guru, terlihat buku administrasi dengan coretan-coretan pulpen merah yang tidak rapi, menunjukkan ustadz harus bekerja cepat memetakan posisi duduk santri agar kelas *halaqah* tetap kondusif.

Secara kritis, peneliti melihat bahwa meskipun perencanaan sudah diatur dengan model *halaqah* (melingkar), namun karena luas ruangan yang terbatas dan jumlah santri mencapai 12 anak, rencana ini seringkali berubah menjadi kegaduhan saat santri mulai bersenggolan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tata ruang

⁴⁹ Mahfudz.

di TPQ Al-Ianah masih membutuhkan evaluasi lebih lanjut agar kenyamanan fisik santri tidak terabaikan.⁵⁰

Berdasarkan paparan di atas, terlihat bahwa perencanaan di TPQ Al-Ianah merupakan proses yang dinamis. Peneliti menyimpulkan bahwa meskipun secara manajerial sudah terdapat pembagian tugas dan metode yang jelas, namun keterbatasan fasilitas fisik dan rasio tenaga pendidik seringkali membuat perencanaan yang sudah disusun harus disesuaikan secara mendadak di lapangan demi menjaga *mood* belajar santri pemula.⁵¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Santri Pemula

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Ianah Tlogowungu merupakan panggung di mana teori "Sabar dan Menyenangkan" benar-benar diuji oleh realitas. Di ruangan yang tidak terlalu luas, ustadz harus mengelola energi 12 santri pemula yang sedang berada di puncak kejenuhan setelah seharian beraktivitas.

a. Strategi dan "Seni" Mengolah Fokus Santri

Dalam praktiknya, ustadz dan ustadzah di TPQ Al-Ianah tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi "penjaga mood" bagi anak-anak. Peneliti melihat bahwa tantangan terbesar bukanlah pada materi Yanbu'anya,

⁵⁰ Nurlaely Amaliyah, "Catatan Lapangan: Observasi Tahap Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran," *Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer)*, 4 Januari 2026.

⁵¹ *Hasil Analisis Data Dokumentasi dan Observasi Peneliti: Perencanaan Pembelajaran*, 2026, Arsip Data Peneliti.

melainkan pada bagaimana menjaga pantulan fokus anak yang sangat liar. Ustadz pengajar mengakui betapa menguras energinya mengajar kelas pemula:

Nuntun anak umur 4 sampai 7 tahun itu harus siap tenaga ekstra, Mbak. Baru baca dua baris, ada yang sudah lari, ada yang malah bengong lihat cicak. Fokus mereka paling cuma 15 menitan. Makanya, kalau sudah mulai 'ngelamun' atau kelas mulai gaduh, saya langsung suruh mereka tepuk tangan atau kuis tebak kartu. Kartu-kartu huruf ini sampai *kumal* (lusuh) ujungnya karena sering dibuat rebutan anak-anak, tapi ya memang itu senjatanya supaya mereka mau melihat ke depan lagi.⁵²

Peneliti mengamati pada sesi klasikal tanggal 11 Januari 2026, ustadz memimpin pembacaan dengan irama nada Yanbu'a yang sangat bersemangat untuk menutupi kegaduhan kelas. Suasana fisik kelas terasa sangat dinamis; ada santri yang duduk tegak, namun ada juga yang mulai bersandar di tembok. Selanjutnya, pada teknik sorogan tanggal 18 Januari 2026, peneliti melihat sisi yang lebih tenang namun detail, di mana ustadz membimbing satu per satu santri dengan sangat telaten, bahkan ustadz harus mendekatkan wajahnya ke santri untuk membetulkan posisi lidah (*makhraj*) yang masih sering tertukar.⁵³

b. Respon dan Pengalaman Belajar 12 Santri Pemula

⁵² Ustadz Pengajar, "Wawancara mengenai Strategi Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri Pemula."

⁵³ Amaliyah, "Hasil Observasi Aktivitas Pendidik di Kelas Pemula TPQ Al-Ianah."

Untuk mengetahui apa yang sebenarnya dirasakan oleh anak-anak, peneliti mengajak 12 santri pemula ini bercerita di teras TPQ. Jawaban mereka sangat polos, singkat, dan terkadang menggunakan logat bahasa sehari-hari yang menunjukkan kejujuran perasaan mereka.

Aspek yang paling disukai anak-anak adalah nada dan nyanyian. Bagi mereka, mengaji bukan lagi kegiatan yang menakutkan, melainkan seperti bermain suara. Ahmad Zayyan S.A. dan Fadhila Alfiatul M. secara spontan bilang:

Seneng banget, soale diajak nyanyi-nyanyi riyin (dulu). Asik, mboten (tidak) ngantuk kalau ngaji di sini.⁵⁴

Selain nada, pendekatan emosional guru menjadi alasan mereka betah. Santri yang awalnya penakut seperti Aretha Shaqila W. dan Naira Ayudia F. merasa nyaman karena guru di TPQ Al-Ianah sangat lembut:

Dulu aku isin (malu), Mbak. Takut salah. Tapi Bu Guru ndak galak, malah diajari pelan-pelan banget sampai mulutku disuruh niru Bu Guru biar suaranya bener.⁵⁵

Daya tarik visual juga sangat membekas. Arfan Rafeayza A.F. dan Clara Veronika A. lebih mengingat huruf melalui cerita dan gambar daripada tulisan di buku. Clara bercerita dengan sangat semangat:

⁵⁴ Ahmad Zayyan dan Alfiatul Fadhila, "Wawancara Mendalam mengenai Musikalitas dan Irama Pembelajaran Yanbu'a," *Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer)*, 20 Januari 2026.

⁵⁵ Shaqila Aretha dan Ayudia Naira, "Wawancara Mendalam mengenai Kenyamanan Emosional dan Kedekatan Guru-Santri," *Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer)*, 21 Januari 2026.

Suka kartunya bagus warna-warni. Terus Bu Guru pernah cerita, kalau huruf 'Jim' niku titikne teng weteng (titiknya di perut) soale wareg (kenyang) habis makan. Aku jadi inget terus, ndak ketuker lagi sama huruf lain.⁵⁶

Motivasi mereka juga tumbuh karena adanya apresiasi kecil seperti yang dirasakan Hafiza Yuna I.U.K. dan Muhammad Gibran A.. Bagi mereka, pengakuan dari guru adalah segalanya:

Aku seneng kalau dapet stiker bintang atau dapet jempol dari Bu Guru. Jadi pengen belajar terus biar cepet naik jilidnya.⁵⁷

Namun, peneliti juga menemukan sisi kejujuran santri mengenai kendala fisik di lapangan. Arshaka Shaquille A. mengeluhkan kebisingan, sedangkan Muhammad Harun A. merasa tidak betah duduk lama:

Aku pusing nek (kalau) temen-temen teriak keras banget pas baca bareng-bareng. Harun juga pegel, Mbak, lungguhe suwi banget (duduknya lama sekali). Luwih seneng (lebih suka) kalau Bu Guru cerita Nabi-Nabi aja biar ndak bosen."⁵⁸

Sikap kritis dari Omar Malik K. dan keceriaan Dwi Krisna terhadap gaya mengajar guru yang lucu melengkapi dinamika di TPQ ini. Omar secara dewasa mengatakan bahwa

⁵⁶ Rafaeyza Arfan dan Veronika Clara, "Wawancara Mendalam mengenai Efektivitas Media Visual dan Storytelling," *Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer)*, 22 Januari 2026.

⁵⁷ Yuna Hafiza dan Muhammad Gibran, "Wawancara Mendalam mengenai Sistem Reward dan Motivasi Belajar," *Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer)*, 23 Januari 2026.

⁵⁸ Shaquille Arshaka dan Muhammad Harun, "Wawancara Mendalam mengenai Dinamika Kendala dan Kejenuhan Belajar Santri Pemula," *Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer)*, 24 Januari 2026.

dia rela dibetulkan bacaannya yang sering terburu-buru demi bisa memberikan mahkota untuk orang tuanya nanti.⁵⁹

Dari rentetan respon tersebut, peneliti menganalisis bahwa meskipun ada keluhan soal suara berisik atau kaki yang pegal, secara keseluruhan implementasi pembelajaran di TPQ Al-Ianah telah menyentuh batin anak-anak. Keluhan tersebut merupakan bukti otentik bahwa mereka adalah subjek didik yang aktif, bukan sekadar objek yang hanya diam menerima materi. Hal ini menjadi bahan evaluasi agar guru lebih fleksibel mengatur durasi duduk santri agar tidak terlalu melelahkan fisik mereka.⁶⁰

3. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Santri Pemula

Evaluasi di TPQ Al-Ianah Tlogowungu bukan sekadar formalitas angka di atas kertas, melainkan momen yang cukup "menegangkan" sekaligus dinantikan oleh para santri pemula. Di sini, evaluasi dilakukan secara langsung dan terus-menerus melalui sistem sorogan (setoran satu-satu), di mana ustadz menguji ketahanan dan ketepatan bacaan santri setiap hari.

⁵⁹ Malik Omar dan Krisna Dwi, "Wawancara Mendalam mengenai Tantangan Makhraj dan Gaya Mengajar Humoris," *Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer)*, 25 Januari 2026.

⁶⁰ Nurlaely Amaliyah, *Analisis Sintesis Peneliti berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi Lapangan: Dinamika Pelaksanaan Pembelajaran*, 31 Januari 2026.

Bapak KH. Mahfudz menekankan bahwa standar kenaikan jilid di lembaga ini sangat dijaga ketat agar tidak "kebobolan" kualitas. Beliau menyampaikan:

Syarat naik jilid niku mboten (tidak) angger lembarané telas (habis), Mbak. Tapi makhrajné kudu bener-bener mentes (berbobot/tepat). Nek dereng (kalau belum) lancar ya kulo (saya) instruksikan guru-gurune supados (supaya) mboten dipindah riyin (jangan dipindah dulu). Kersane (biar) larene (anaknyane) ndak kaget pas munggah (naik) jilid dhuwur (atas) nanging (tapi) dhasare (dasarnya) dereng kuat."⁶¹

Peneliti mengamati langsung proses evaluasi ini pada tanggal 25 Januari 2026. Suasana kelas *sorogan* terasa sangat jujur; ustadz memegang pulpen merah dengan teliti. Peneliti melihat banyak coretan "Ulangi" yang cukup tegas di Buku Prestasi Santri. Buku-buku tersebut tampak sudah agak lusuh, bahkan ada yang halamannya sedikit terlipat karena sering dibuka-tutup. Ustadz tidak segan meminta santri mengulang satu baris sampai tiga-empat kali jika pengucapan huruf *hissi* (huruf yang bunyinya mirip) masih sering tertukar. Ustadz menjelaskan realitasnya:

Nggih ngeten niki (ya begini ini), Mbak. Kadang larene (anaknyane) niku nggih mrengut (cemberut) nek dikon (kalau disuruh) ngulang terus. Tapi nggih kulo paringi pangerten (saya kasih pengertian). Nek pun (kalau sudah) bener, nembe (baru) kulo kasih tanda bintang merah atau paraf sing (yang) apik sebagai hadiah niku."⁶²

Respon santri terhadap evaluasi ini pun sangat manusiawi.

Ada rasa takut salah, namun ada ambisi besar untuk mendapatkan

⁶¹ KH. Mahfudz, "Wawancara Mendalam mengenai Standar Kenaikan Jilid dan Evaluasi Yanbu'a," *Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer)*, 15 Januari 2026.

⁶² Ustadz Pengajar, "Wawancara mengenai Strategi Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri Pemula."

"bintang." Hafiza dan teman-temannya bercerita dengan kepolosan mereka:

Paling seneng nek dapet bintang lima dari Bu Guru. Seneng banget, tak pamerke (aku pamerkan) Bapak Ibu ning omah (di rumah). Tapi nek disuruh ngulang terus ya kesel, Mbak, dadi pengen cepet mulih (jadi ingin cepat pulang)."⁶³

Secara analisis, peneliti melihat bahwa sistem evaluasi sorogan ini memang sangat efektif menjaga kualitas bacaan satu demi satu santri. Namun, peneliti juga mencatat kendala fisik; ustadz seringkali harus berpacu dengan waktu karena jumlah santri yang banyak (12 anak) sementara waktu mengaji terbatas. Hal ini terkadang membuat ustadz terlihat sangat lelah dan terburu-buru dalam memberikan nilai di buku prestasi agar semua santri kebagian jatah setor bacaan. Evaluasi ini pada akhirnya bukan hanya menguji kemampuan anak, tapi juga menguji stamina dan kesabaran pengajar dalam menjaga standar di tengah keterbatasan tenaga pendidik.⁶⁴

Selain evaluasi harian melalui sistem *sorogan*, TPQ Al-Ianah juga menerapkan evaluasi sumatif berupa ujian kenaikan jilid. Berdasarkan dokumentasi raport santri (Gambar 7), nilai yang diberikan mencakup aspek kefasihan (*fashahah*) dan ketepatan tajwid. Peneliti menemukan bahwa meskipun santri merasa lelah

⁶³ (Responden) Santri Pemula, "Wawancara Kolektif mengenai Respon dan Minat terhadap Pembelajaran Metode Yanbu'a," *Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer)*, 25 Januari 2026.

⁶⁴ Nurlaely Amaliyah, "Hasil Observasi dan Analisis Buku Prestasi Santri: Evaluasi Pembelajaran," *Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer)*, 25 Januari 2026.

dengan sistem pengulangan, adanya 'Stiker Bintang' dan 'Paraf Guru' di buku prestasi menjadi instrumen evaluasi psikologis yang efektif untuk menjaga mentalitas belajar santri pemula tetap stabil.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Santri Pemula di TPQ Al-Ianah Tlogowungu

Dalam prakteknya di lapangan, peneliti menemukan bahwa proses mengajar santri pemula di TPQ Al-Ianah tidak selalu berjalan mulus sesuai rencana di atas kertas. Ada tarik-ulur antara kekuatan pendukung dan tantangan nyata yang muncul saat jam mengaji berlangsung:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung di TPQ Al-Ianah merupakan mesin utama yang menjaga kegiatan mengaji tetap berjalan meski dalam keterbatasan:

1) Ketahanan Emosional dan Kesabaran Pendidik

Bukan sekadar kompetensi *tahsin*, faktor pendukung paling besar adalah "stok sabar" ustadz/ustadzah. Peneliti mengamati ustadz tidak hanya mengajar, tapi juga harus memaklumi santri yang datang sambil merengek atau yang tiba-tiba mengantuk. Kebijakan "Sabar dan Menyenangkan" dari KH. Mahfudz

memberikan ruang bagi guru untuk tidak kaku, sehingga santri tidak merasa terancam saat salah membaca.⁶⁵

2) Musikalitas Metode Yanbu'a

Irama Yanbu'a yang naik-turun menjadi penyelamat saat santri mulai bosan. Nada ini menjadi daya tarik bagi anak-anak pedesaan yang terbiasa dengan lantunan selawat, sehingga materi hijaiyah yang berat terasa lebih ringan seperti sebuah lagu. Respon santri yang merasa "asyik karena kayak nyanyi" membuktikan metode ini sangat cocok secara psikologis.⁶⁶

3) Media Visual yang "Dekat" dengan Anak

Penggunaan kartu huruf warna-warni sangat membantu, meskipun peneliti melihat kartu-kartu tersebut sudah mulai lusuh dan kumal ujungnya karena setiap hari dibuat rebutan santri. Namun, justru kondisi media yang "sering disentuh" ini menunjukkan bahwa alat peraga tersebut benar-benar digunakan secara aktif dalam kuis, bukan sekadar hiasan dinding.⁶⁷

⁶⁵ KH. Mahfudz, "Wawancara Mendalam mengenai Kebijakan Pendukung Pembelajaran ramah Anak," *Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer)*, 15 Januari 2026.

⁶⁶ Santri Pemula, "Wawancara Kolektif mengenai Respon dan Minat terhadap Pembelajaran Metode Yanbu'a."

⁶⁷ Amaliyah, "Hasil Observasi Sarana Pembelajaran di TPQ Al-Ianah Tlogowungu."

b. Faktor Penghambat

Peneliti menemukan beberapa hambatan serius yang menjadi catatan kritis bagi pengelolaan TPQ:

1) Masalah Rasio Guru dan Kepadatan Kelas

Hambatan yang paling terlihat adalah kurangnya tenaga pendidik. Menangani 12 santri pemula dengan hanya satu ustadz di satu ruangan terasa sangat melelahkan. Saat ustadz fokus melakukan *sorogan* (simakan individu), 11 santri lainnya seringkali menjadi tidak terkendali, bercanda, atau malah "uyel-uyelan" (berdesakan) karena ruang yang terbatas. Kondisi ini membuat suasana kelas menjadi sangat bising dan mengganggu konsentrasi santri yang sedang maju membaca.⁶⁸

2) Keterbatasan Fisik dan Rentang Fokus Santri

Usia 4-7 tahun adalah usia di mana anak tidak bisa dipaksa duduk diam terlalu lama. Peneliti mencatat bahwa setelah menit ke-20, santri mulai menunjukkan gelagat bosan; ada yang mulai selonjuran, mengganggu teman, atau mengeluh "sikile pegel" (kakinya pegal) karena posisi duduk *halaqah* yang terlalu lama. Hambatan fisik ini jika

⁶⁸ Ustadz Pengajar, "Wawancara mengenai Strategi Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri Pemula."

tidak segera disiasati dengan jeda bermain, akan membuat santri kapok untuk berangkat mengaji.⁶⁹

3) Kesulitan Teknis pada Huruf yang Mirip

Secara materi, hambatan muncul pada huruf-huruf *hissi* (mirip bentuknya). Peneliti melihat santri seringkali "mentok" (berhenti lama) pada halaman yang membedakan huruf *Jim*, *Ha*, dan *Kha*. Coretan pulpen merah "Ulangi" di buku prestasi menjadi bukti bahwa hambatan teknis ini memerlukan waktu yang lebih lama dari yang direncanakan semula.⁷⁰

4) Gangguan Lingkungan (Kebisingan)

Suara santri lain yang teriak-teriak saat sesi klasikal ternyata menjadi hambatan bagi santri yang sensitif terhadap suara (seperti Arshaka). Hal ini menunjukkan bahwa metode klasikal yang tidak diatur volume suaranya justru bisa menghambat santri tertentu dalam menangkap bunyi huruf yang benar.⁷¹

⁶⁹ Amaliyah, "Hasil Observasi Aktivitas Pendidik di Kelas Pemula TPQ Al-Ianah."

⁷⁰ Arshaka dan Harun, "Wawancara Mendalam mengenai Dinamika Kendala dan Kejenuhan Belajar Santri Pemula."

⁷¹ Arshaka, "Wawancara Santri mengenai Dinamika Kebisingan dan Konsentrasi Belajar," *Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer)*, 24 Januari 2026.

Q. Analisis Hasil Penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Santri Pemula di TPQ Al-Ianah Tlogowungu

Setelah memaparkan data temuan lapangan yang dinamis, peneliti akan melakukan analisis kritis untuk membedah bagaimana implementasi pembelajaran di TPQ Al-Ianah Tlogowungu berlangsung. Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kesenjangan antara idealisme metode Yanbu'a dengan realitas praktis di tengah keterbatasan sarana dan tenaga pendidik.

1. Analisis Perencanaan: Antara Idealisme Visi dan Tekanan Lapangan

Perencanaan di TPQ Al-Ianah berpusat pada prinsip "Sabar dan Menyenangkan." Secara teoretis, langkah lembaga dalam memetakan kemampuan santri melalui tes di awal merupakan bentuk perencanaan yang sangat mendasar dalam manajemen pendidikan, di mana setiap kebijakan harus dipijakkan pada kondisi nyata subjek didik agar tujuan organisasi dapat tercapai.⁷² Namun, peneliti menganalisis bahwa perencanaan ini seringkali "goyah" saat berhadapan dengan kondisi psikologis santri pemula yang tidak stabil.

Adanya kebijakan pengelompokan berdasarkan kemampuan memang memberikan keadilan akademik, namun peneliti mencatat

⁷² Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 62.

perencanaan ini kurang mengantisipasi faktor emosional anak. Guru seringkali harus mengabaikan draf rencana harian hanya untuk menenangkan santri yang rewel. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan di TPQ Al-Ianah masih bersifat sangat fleksibel dan belum didukung oleh standar operasional yang kuat untuk menangani hambatan mental santri di awal masuk kelas.

2. Analisis Pelaksanaan: "Seni" Mengajar di Tengah Kegaduhan

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode Yanbu'a di TPQ Al-Ianah sangat mengandalkan aspek nada atau irama. Peneliti menganalisis bahwa penggunaan irama ini bukan sekadar teknik bacaan, melainkan strategi bertahan bagi pengajar untuk menjaga suasana kelas agar tetap hidup.

Namun, kritik tajam muncul pada aspek rasio guru dan murid yang sangat tidak seimbang. Dalam diskursus psikologi belajar, ditegaskan bahwa meskipun pemberian rangsangan atau stimulus dilakukan secara variatif, tingkat efektivitasnya akan tetap merosot apabila kondisi lingkungan belajar tidak terkendali.⁷³

Peneliti menemukan bahwa pengajar seringkali kewalahan menangani 12 anak pemula sendirian. Akibatnya, sesi simakan individu (*sorogan*) berlangsung terburu-buru dan kualitas ketelitian *makhraj* terancam karena pengajar harus membagi konsentrasi dengan belasan santri lainnya yang mulai "uyel-uyelan"

⁷³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 158.

(berdesakan) atau bercanda. Penggunaan media kartu yang sudah lusuh dan kumal mencerminkan tingginya frekuensi pemakaian, namun di sisi lain menunjukkan kurangnya peremajaan sarana prasarana yang mendukung kenyamanan belajar.

3. Analisis Evaluasi: Standar Disiplin vs Kebosanan Santri

Evaluasi melalui Buku Prestasi dengan coretan tinta merah menunjukkan komitmen pengajar pada kualitas hasil belajar. Secara akademis, pemberian respon atau umpan balik segera terhadap kesalahan santri merupakan elemen penting dalam psikologi pendidikan untuk memperkuat ingatan dan motivasi peserta didik.⁷⁴ Namun, peneliti menganalisis adanya risiko demotivasi yang nyata di lapangan.

Coretan "Ulangi" yang berulang kali di buku prestasi seringkali memicu rasa bosan pada santri. Peneliti menilai bahwa sistem evaluasi di TPQ Al-Ianah terkadang terlalu kaku pada aspek teknis, sehingga mengabaikan sisi emosional anak. Meskipun pemberian hadiah berupa stiker bintang menjadi penawar, namun jika beban kerja pengajar tidak dikurangi melalui penambahan personel, evaluasi harian ini akan terus menjadi beban berat bagi stamina guru dan mental santri pemula.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa sistem evaluasi di TPQ Al-Ianah menerapkan prinsip Manajemen Mutu Terpadu, di

⁷⁴ Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (New York: Pearson, 2018), 210.

mana kualitas bacaan tidak bisa ditawarkan. Kebijakan 'Ulangi' (tinta merah) pada buku prestasi merupakan bentuk transparansi akademik ustadz kepada orang tua santri. Namun, secara manajerial, peneliti menganalisis adanya bottleneck (penumpukan) pada tahap evaluasi. Hal ini terjadi karena evaluasi *sorogan* dilakukan secara bergantian (1:12), sehingga santri yang menunggu giliran seringkali mengalami penurunan fokus. Evaluasi ini pada akhirnya membuktikan bahwa keberhasilan metode Yanbu'a sangat bergantung pada ketelitian pengajar dalam mendeteksi kesalahan makhraj sekecil apa pun sejak dini.

4. Sintesis Faktor Pendukung dan Penghambat

Analisis peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung utama di TPQ Al-Ianah, yaitu kesabaran guru, saat ini sedang menjadi tumpuan tunggal. Lembaga terlalu mengandalkan personalitas pengajar untuk menutupi kekurangan sarana fisik. Keluhan santri mengenai rasa pegal dan kebisingan kelas adalah bukti otentik bahwa manajemen ruang perlu dievaluasi. Keberhasilan metode Yanbu'a di lembaga ini belum didukung oleh lingkungan fisik yang ideal, sehingga keberlanjutan kualitasnya sangat bergantung pada seberapa lama para pengajar mampu

mempertahankan energi mereka di tengah keterbatasan fasilitas yang ada.⁷⁵

Peneliti menganalisis bahwa faktor pendukung (kesabaran guru) saat ini berfungsi sebagai kompensasi atas faktor penghambat (kurangnya sarana dan rasio guru). Secara manajerial, kondisi ini tidak ideal untuk jangka panjang karena beban kerja pengajar yang berlebih dapat menurunkan kualitas evaluasi makhraj yang telah direncanakan



⁷⁵ Nurlaely Amaliyah, *Kesimpulan Analisis Peneliti terhadap Data Lapangan di TPQ Al-Ianah Tlogowungu*, 2026.

BAB V PENUTUP

R. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data mengenai implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri pemula di TPQ Al-Ianah Tlogowungu yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran di TPQ Al-Ianah Tlogowungu berpusat pada prinsip "Sabar dan Menyenangkan" yang ditujukan untuk menumbuhkan rasa cinta santri terhadap Al-Qur'an sejak dini. Langkah strategis yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah pengelompokan santri berdasarkan kemampuan awal melalui observasi langsung untuk memastikan materi yang diberikan sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Selain itu, perencanaan juga mencakup pemilihan metode Yanbu'a yang sistematis serta penyiapan media visual edukatif guna mencegah kejenuhan santri.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan dengan mengedepankan aspek musikalitas (nada Yanbu'a) dan pendekatan visual melalui kartu huruf warna-warni. Strategi pengajaran yang diterapkan ustadz/ustadzah berfokus pada pengelolaan *mood* santri melalui selingan permainan dan kuis guna mengatasi keterbatasan rentang fokus anak usia dini. Proses pembelajaran menggabungkan teknik klasikal untuk

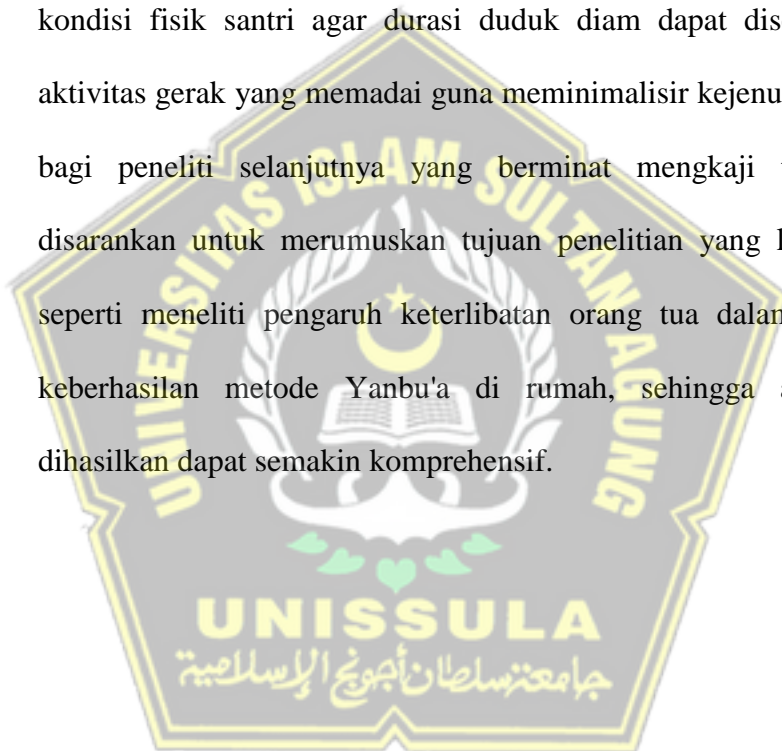
melatih irama bersama serta teknik *sorogan* untuk bimbingan makhraj secara personal dan teliti.

3. Evaluasi Pembelajaran: Evaluasi dilakukan secara formatif (harian) melalui sistem *sorogan* dan administratif menggunakan Buku Prestasi Santri, serta evaluasi sumatif melalui ujian kenaikan jilid. Standar kelulusan ditekankan pada ketepatan makhraj (*mentes*) yang terjaga secara konsisten. Pemberian apresiasi berupa stiker bintang terbukti mampu memitigasi rasa jenuh santri akibat proses pengulangan bacaan yang ketat.
4. Faktor pendukung utama dalam pembelajaran ini meliputi ketahanan emosional dan kesabaran ustadz/ustadzah dalam membimbing anak, musikalitas nada Yanbu'a yang menarik minat santri, serta ketersediaan media visual yang konkret. Adapun faktor penghambat yang ditemukan di lapangan adalah rasio tenaga pendidik yang tidak seimbang (satu ustadz melayani dua belas santri pemula) yang mengakibatkan kegaduhan kelas, serta kendala fisik berupa kelelahan santri akibat durasi duduk yang terlalu lama.

S. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri pemula di TPQ Al-Ianah Tlogowungu Kabupaten Pati, peneliti menyarankan beberapa hal untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di

lingkungan TPQ tersebut. Pertama, bagi pengelola TPQ Al-Ianah, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan tenaga pendidik guna memperbaiki rasio guru dan murid serta melakukan peremajaan sarana alat peraga yang sudah mulai lusuh agar daya tarik visual santri tetap terjaga. Kedua, bagi para ustadz dan ustadzah, penting untuk terus mengembangkan variasi permainan edukatif dan lebih peka terhadap kondisi fisik santri agar durasi duduk diam dapat diselingi dengan aktivitas gerak yang memadai guna meminimalisir kejenuhan. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji topik serupa, disarankan untuk merumuskan tujuan penelitian yang lebih spesifik, seperti meneliti pengaruh keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan metode Yanbu'a di rumah, sehingga analisis yang dihasilkan dapat semakin komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Anwar, Khoirul. "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 102.
- Arifin, Zainal. *Kurikulum Merdeka: Konsep, Implementasi, dan Dampaknya dalam Pendidikan*. Laksana, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2019.
- Asrul, Abdul Hasan Saragih, dan Mukhtar. *Evaluasi Pembelajaran*. Perdana Publishing, 2022.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.
- Departemen Agama RI. *Al-Karim dan Terjemahnya*. Al-Haramain, t.t.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, 2020.
- Falah, Ahmad. *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an*. Nora Media Enterprise, 2021.
- Fauzi, Ahmad. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri di TPQ Kabupaten Kudus." *Pascasarjana IAIN Kudus*, 2021.
- Fitriyah, Lailatul. "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Falah." *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 2020.
- Gunawan, Imam. *Manajemen Kelas: Teori dan Praktis*. PT Rajagrafindo Persada, 2022.
- Hardani, Helmina Andriani, Rousdyamira Arina Fardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hidayah, Nurul. "Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an." *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022.

- Hidayati, Nurani. "Karakteristik Psikologis Anak Usia Dini dan Implikasinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 82.
- Kurniawan, Agung Widhi, dan Nigtyas Zarah Puspita. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku, 2016.
- Kustandi, Cecep, dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Kencana, 2020.
- Latip, Asep Ediana. *Perencanaan Pembelajaran: Konsep dan Konstruksi dalam Pembelajaran Tematik*. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Maryam, Siti. *Dasar-Dasar Pendidikan Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya, 2023.
- Mas'ulah, Siti. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Kota Semarang." *Pascasarjana UIN Walisongo Semarang*, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mufarrokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Teras, 2019.
- Muhaimin, Ahmad. "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Ishlah Surakarta." *IAIN Surakarta Institutional Repository*, 2021.
- Muhaimin, Ahmad. "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Ishlah Surakarta." *IAIN Surakarta*, 2021.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rahmansyah, Muhammad Fathur. "Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 25.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam*. 2014.
- Setiawan, Dedi. "Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Palembang." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017).
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara, 2021.
- Slavin, Robert E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson, 2018.

- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta, 2020.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktinya (Edisi Revisi). Bumi Aksara, 2018.
- Suriansyah, Ahmad. Strategi Pembelajaran. PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Suryana, Dadan. Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Kencana, 2021.
- Suyadi. Psikologi Belajar PAUD. Pustaka Pelajar, 2016.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Yusron, Muhammad. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kontemporer. Deepublish, 2020.
- Zaini, Muhammad. Perkembangan Anak Usia Dini. Pustaka Pelajar, 2019.
- دار طوق النجاة, 1422. صحيح البخاري. البخاري، محمد بن إسماعيل.
- Amaliyah, Nurlaely. "Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an." Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer), 31 Januari 2026.
- Amaliyah, Nurlaely. Analisis Sintesis Peneliti berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi Lapangan: Dinamika Pelaksanaan Pembelajaran. 31 Januari 2026.
- Amaliyah, Nurlaely. "Catatan Lapangan: Observasi Tahap Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran." Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer), 4 Januari 2026.
- Amaliyah, Nurlaely. "Hasil Observasi Aktivitas Pendidik di Kelas Pemula TPQ Al-Ianah." Catatan Lapangan (Field Notes), 18 Januari 2026.
- Amaliyah, Nurlaely. "Hasil Observasi dan Analisis Buku Prestasi Santri: Evaluasi Pembelajaran." Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer), 25 Januari 2026.
- Amaliyah, Nurlaely. "Hasil Observasi Lingkungan TPQ Al-Ianah Tlogowungu." Catatan Lapangan (Field Notes), 4 Januari 2026.
- Amaliyah, Nurlaely. "Hasil Observasi Sarana Pembelajaran di TPQ Al-Ianah Tlogowungu." Catatan Lapangan (Field Notes), 11 Januari 2026.
- Amaliyah, Nurlaely. Kesimpulan Analisis Peneliti terhadap Data Lapangan di TPQ Al-Ianah Tlogowungu. 2026.

- Aretha, Shaqila, dan Ayudia Naira. “Wawancara Mendalam mengenai Kenyamanan Emosional dan Kedekatan Guru-Santri.” Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer), 21 Januari 2026.
- Arfan, Rafaeyza, dan Veronika Clara. “Wawancara Mendalam mengenai Efektivitas Media Visual dan Storytelling.” Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer), 22 Januari 2026.
- Arshaka. “Wawancara Santri mengenai Dinamika Kebisingan dan Konsentrasi Belajar.” Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer), 24 Januari 2026.
- Arshaka, Shaquille, dan Muhammad Harun. “Wawancara Mendalam mengenai Dinamika Kendala dan Kejenuhan Belajar Santri Pemula.” Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer), 24 Januari 2026.
- Dokumentasi Daftar Hadir Santri Kelas Pemula TPQ Al-Ianah. 2026. Arsip Internal TPQ Al-Ianah.
- Dokumentasi Profil Geografis TPQ Al-Ianah Tlogowungu. 2026. Arsip Internal TPQ Al-Ianah.
- Dokumentasi Profil Lembaga: Visi dan Misi TPQ Al-Ianah Tlogowungu. 2026. Arsip Internal TPQ Al-Ianah.
- Hafiza, Yuna, dan Muhammad Gibran. “Wawancara Mendalam mengenai Sistem Reward dan Motivasi Belajar.” Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer), 23 Januari 2026.
- Hasil Analisis Data Dokumentasi dan Observasi Peneliti: Perencanaan Pembelajaran. 2026. Arsip Data Peneliti.
- Hasil Analisis Peneliti terhadap Data Lapangan: Pelaksanaan Pembelajaran. 2026.
- Mahfudz, KH. “Wawancara Mendalam mengenai Kebijakan Pendukung Pembelajaran ramah Anak.” Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer), 15 Januari 2026.
- Mahfudz, KH. “Wawancara Mendalam mengenai Kebijakan Perencanaan dan Visi Pembelajaran di TPQ Al-Ianah.” Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer), 15 Januari 2026.
- Mahfudz, KH. “Wawancara Mendalam mengenai Sejarah, Visi, Misi, dan Profil TPQ Al-Ianah Tlogowungu.” Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer), 15 Januari 2026.
- Mahfudz, KH. “Wawancara Mendalam mengenai Standar Kenaikan Jilid dan Evaluasi Yanbu’a.” Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer), 15 Januari 2026.

Omar, Malik, dan Krisna Dwi. “Wawancara Mendalam mengenai Tantangan Makhraj dan Gaya Mengajar Humoris.” Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer), 25 Januari 2026.

Santri Pemula, (Responden). “Wawancara Kolektif mengenai Respon dan Minat terhadap Pembelajaran Metode Yanbu’a.” Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer), 25 Januari 2026.

Ustadz Pengajar. “Wawancara mengenai Strategi Pembelajaran Al-Qur’an pada Santri Pemula.” Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer), 17 Januari 2026.

Zayyan, Ahmad, dan Alfiatul Fadhila. “Wawancara Mendalam mengenai Musikalitas dan Irama Pembelajaran Yanbu’a.” Hasil Penelitian Lapangan (Data Primer), 20 Januari 2026.

